



Dosen Dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untuk Peduli Pemilihan Presiden Dalam Pemilu 2024

Bahrudi Efendi Damanik¹, Hendry Qurniawan², Irawan³

^{1,3} Manajemen Informatika, ² Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Indonesia
E-mail : ¹bahrudiefendi@gmail.com, ²hendry@amiktunasbangsa.ac.id, ³irawaniwan56@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan 03, 2025
Revised Jan 15, 2025
Accepted Jan 20, 2025

Kata Kunci:

Dosen
Persepsi Mahasiswa
Peduli
Pemilihan Presiden
Pemilu 2024

Keywords:

Lecturer
Student Perception
Care
Presidential Election
Election 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosen dalam mempengaruhi mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2024 agar mahasiswa peduli pilpres dan mempunyai kandidat yang diinginkan menjadi pemimpin di masa datang. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik non parametrik dalam menganalisis hasil penelitian korelasional. Penelitian ini termasuk dalam jenis asosiatif yakni berisi gambaran lengkap tentang hubungan antar satu variable dengan variable lainnya, memiliki jenis hubungan linier, karena pada dasarnya ingin melihat hubungan antar variable bebas yaitu dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa dengan jumlah sample 60 orang. Kesimpulan penelitian secara simultan variabel dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peduli pemilihan presiden dapat dilihat di mana nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($27,672 > 2,790$), secara partial variabel dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peduli pemilihan presiden di mana nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,295 > 2,000$)

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the influence of lecturers in influencing students as first-time voters in the 2024 presidential election so that students care about the presidential election and have candidates they want to become leaders in the future. The method used is a survey method with a quantitative approach, namely an approach that uses numbers processed through non-parametric statistical analysis in analyzing correlational research results. This research is included in the associative type, namely it contains a complete description of the relationship between one variable and another variable, it has a linear type of relationship, because basically it wants to see the relationship between independent variables, namely lecturers, in influencing student perceptions with a sample size of 60 people. The conclusion of the research is that simultaneously the lecturer variables in influencing student perceptions have a positive and significant effect on caring about the presidential election. It can be seen that the value of $F\text{-count} > F\text{-table}$ ($27.672 > 2.790$), partially the lecturer variables in influencing student perceptions have a positive and significant effect on caring. presidential election where the $t\text{-count value} > t\text{-table}$ ($3,295 > 2,000$).

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Bahrudi Efendi Damanik,
Manajemen Informatika, STIKOM Tunas Bangsa,
Jl Senangin No. 06, Pematangsiantar, SUMUT, 21131
Email: bahrudiefendi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemilu serentak yang tanggal pelaksanaannya pada 14 Februari 2024 telah ditetapkan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) Republik Indonesia. Dalam pelaksanaan pemilu tersebut rakyat Indonesia akan memberikan suaranya dengan masuk ke bilik suara untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. (Presiden Republik Indonesia, 2017) Diharapkan masyarakat Indonesia datang berbondong-bondong mendatangi TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk memberikan hak suaranya agar ketika hari pengumuman pemenang pemilu baik legislatif maupun eksekutif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena tingginya prosentase jumlah masyarakat yang memberikan hak suaranya.

Dosen sebagai katalisator pengetahuan dan wawasan berpikir mahasiswa sangat signifikan perannya dalam membantu mahasiswa untuk peduli pada hal-hal yang tidak hanya pada materi kuliah pada jurusan yang ditempuhnya, tapi mahasiswa juga harus tanggap pada permasalahan yang terjadi pada sistem perpolitikan yang sedang ramai dibicarakan, dalam hal ini bagaimana rakyat Indonesia mendapatkan pemimpin terbaik dari sekian banyak yang tersedia. Untuk itu sebagai Dosen, mereka membutuhkan pengetahuan yang lebih tentang prospek kemajuan bangsa dalam hal kepemimpinan nasional dengan memperbanyak literasi bacaan dan tontonan yang berkualitas dalam menambah wawasan dan pengetahuannya tentang demokrasi dan kepemimpinan nasional. Sehingga mampu membawa mahasiswanya untuk tertarik pada masalah-masalah diluar materi kuliah dan membuat grup diskusi tentang masalah seperti masalah kepemimpinan nasional dan menganalisa secara rasional siapa yang paling baik untuk dijadikan pemimpin nasional.

Mahasiswa sebagai bagian dari elemen masyarakat yang mewakili kelompok masyarakat intelektual, yang memiliki pemahaman lebih unggul dibanding dengan masyarakat umum yang mana pandangan ataupun pendapatnya dapat menjadi tolak ukur dan menjadi pertimbangan bahkan pedoman dalam masyarakat mengenai berbagai problem yang ada, termasuk kaitannya dengan permasalahan ideologi politik pancasila (Ritonga & Kusmanto, 2018). Pandangan ini jamak dipahami oleh masyarakat di seluruh Indonesia karena mahasiswa dianggap memiliki intelektualitas yang memadai dalam memahami kondisi kepemimpinan nasional yang sedang terjadi. Apalagi bila dikaitkan dengan sejarah tongkat estafet kepemimpinan sejak zaman kemerdekaan yang selalu melibatkan peran mahasiswa secara signifikan dalam memaksa perpindahan kepemimpinan demi suatu organisasi negara yang demokratis yang menurut persepsi mahasiswa adalah sistem yang paling ideal saat ini.

Dilingkungan Kampus STIKOM Tunas Bangsa yang jumlah mahasiswanya lebih dari 1.500 orang, dan bila dilihat dari segi usia mahasiswanya berumur dengan rentang antara usia 18 s/d 30 tahun dan masuk dalam kelompok generasi milenial dan generasi Z (gen Z). Menurut (Iswardhana et al., 2023) usia pemilih pemula dimulai pada usia 17-21 tahun, dan dalam konteks sekarang, usia tersebut merujuk pada Generasi Z yakni generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Pada pemilu 2024, Generasi Z termasuk dalam 60% kelompok pemilih bersama dengan generasi milenial. Jumlah ini merupakan ceruk suara yang sangat besar, sehingga para kontestan memaksimalkan daya upayanya untuk menarik minat para pemilih pemula untuk memilih mereka.

Fenomena yang terjadi lingkungan kampus STIKOM Tunas Bangsa ketika peneliti melakukan survei kecil-kecilan di beberapa kelas terhadap pandangan mahasiswa kepada para calon presiden yang sudah ditetapkan oleh KPU menjadi calon yang akan dipilih untuk memimpin masa depan Bangsa Indonesia 5 tahun kedepan, diperoleh temuan yang berbeda. Dalam amatan peneliti mahasiswa tidak terlalu peduli atau intens dalam mengikuti maupun mengamati siapa-siapa yang paling layak dipilih diantara para calon presiden dan wakil presiden yang tersedia. Dalam wawancara singkat yang peneliti lakukan, ditemukan banyak mahasiswa yang mendukung pasangan calon hanya dengan ikut-ikutan kepada siapa yang paling banyak didukung oleh masyarakat disekitar mereka, ataupun terpengaruh dengan gambar/baliho yang ramai ditancapkan dengan kalimat-kalimat janji manis seolah-olah merekalah pasangan yang paling layak dipilih untuk memimpin pada periode selanjutnya. Ketika ditanya apa yang menjadi pertimbangan alasan untuk memilih pasangan calon tersebut, maka mereka tidak bisa memberikan jawaban yang rasional sesuai dengan pertimbangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Presiden Republik Indonesia, 2017) yang menyatakan bahwa warga negara yang berusia 17-21 tahun ini dianggap memiliki kepedulian yang rendah terhadap politik, sehingga berbagai upaya dalam bentuk pendidikan politik bagi pemilih pemula ini harus dilakukan secara maksimal, tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara pemilu, tapi juga perguruan tinggi mesti terlibat aktif melakukan edukasi politik dalam rangka mewujudkan meningkatnya partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 mendatang.

Semestinya mahasiswa/i menjadikan momen pemilu sebagai bahan diskusi antar mereka dalam melakukan analisa rasio berpikirnya untuk mempertimbangan siapa calon presiden yang paling tepat untuk dipilih dalam membawa masa depan mereka dan bangsa. Akan menjadi presiden yang tidak baik bagi masa

depan Bangsa Indonesia bila generasi mudanya tidak tertarik lagi untuk membicarakan dan mendiskusikan calon pemimpin mereka apalagi pada lingkup intelektual mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sabu et al., 2024) menyatakan warga negara yang berusia 17-21 tahun ini dianggap memiliki kepedulian yang rendah terhadap politik, sehingga berbagai upaya dalam bentuk pendidikan politik bagi pemilih pemula ini harus dilakukan secara maksimal. Tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara pemilu, tapi juga perguruan tinggi mesti terlibat aktif melakukan edukasi politik dalam rangka mewujudkan meningkatnya partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 mendatang.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dosen dapat memberikan stimulasi berpikir kepada mahasiswa bahwa pemilihan presiden itu adalah bagian dari menentukan perkembangan negara ini selanjutnya dengan memberikan sebanyak mungkin pengetahuan politik untuk melakukan analisa rasio dalam menentukan calon pemimpin.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dikembangkan satu pendekatan pemecahan masalah yaitu dengan memberikan narasi-narasi berdasarkan sejarah-sejarah per pemilu di Indonesia. Bahwa dalam sejarah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden banyak terjadi trik maupun intrik yang dilakukan oleh para kontestan untuk memenangkan kompetisi. Sehingga yang menang belum tentu kontestan yang paling baik, tetapi mungkin saja adalah yang paling banyak menawarkan janji-janji kampanye yang akhirnya ketika telah menjabat tidak dapat menunaikan janji-janji kampanyenya. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah kurangnya dosen dalam memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan politik kepada mahasiswa, agar dapat menjadi agen setidaknya dalam lingkungan terdekatnya untuk dapat menganalisa dan menimbang siapa calon presiden yang paling tepat dipilih untuk menjadi Presiden/Wakil Presiden lima tahun kedepan.

Menurut (Arikunto, 2002) "Hipotesis adalah anggapan dasar mengenai suatu teori yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji untuk bisa membuktikan benar atau tidaknya penulis mengadakan penulisan". Dalam penulisan ini penulis mengajukan hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pemilihan presiden.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dimana data-data hasil riset dideskripsikan dengan angka-angka atau statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei, dimana metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiono, 2012). Dalam hal mengumpulkan data peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh dosen (60 orang) yang aktif mengajar di kelas. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan yang bersumber dari dalam maupun dari luar sekolah. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Suatu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui literatur dengan buku-buku bacaan, serta tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang bersifat teoritis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam (Umar, 2005) ada beberapa teknik pengumpulan data primer, yaitu wawancara, angket dan observasi. Pengumpulan data primer tersebut menggunakan perangkat atau instrument sendiri-sendiri.

- a. Wawancara (interview) yaitu penulis mengadakan wawancara langsung ke bagian-bagian yang terkait dalam penelitian untuk penulisan ini.
- b. Angket (kuesioner) yaitu sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang disebarkan kepada responden untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi.
- c. Pengamatan (observasi) yaitu data-data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung terhadap pelaksanaan kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk masing-masing variabel. Sedangkan penggunaan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + E$$

Keterangan :

Y = Peduli Pemilihan Presiden

a = Intercept Y

b₁ = Koefisien variabel X₁

X₁ = Dosen Dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

E = Standard Error

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H₀ : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

H_a : $\beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent secara partial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H₀ diterima dan H₀ ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.
- Jika t hitung < t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) > tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dimana t tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df = N - k - 1$.

Uji F (Pengujian Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependent. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H₀ : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H_a : $\beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika F hitung > F tabel dan probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H₀ diterima dan H₀ ditolak berarti ada variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
- Jika F hitung < F tabel dan probabilitas (nilai signifikan) > tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak berarti ada variabel independent secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Dimana F tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = N - k$, dimana N = jumlah sampel dan k = jumlah variabel.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent yaitu (X₁) dan (X₂) dalam menerangkan variasi variabel dependent (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

dependent. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Untuk variabel independent lebih dari dua sebaiknya menggunakan nilai *Adjusted R^2* .

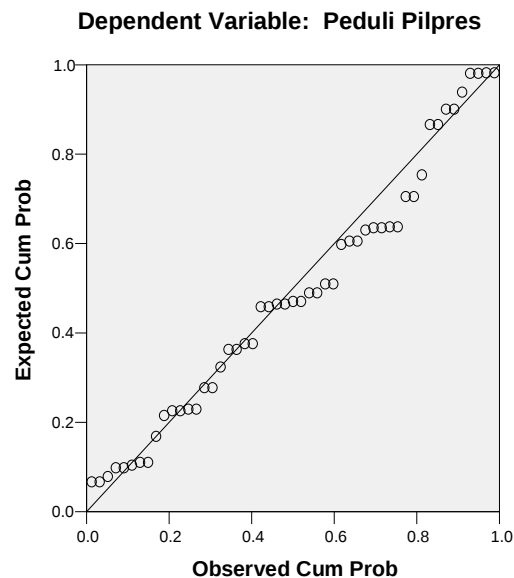
Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik yaitu *Normality Probability Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso dalam (Damanik, 2019) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada out put SPSS pada bagian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dapat dijelaskan bahwa data-data (titik-titik) cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal, seperti terlihat pada **Gambar 1.** di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normalitas Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen Dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untuk Peduli Pemilihan Presiden

Dalam evaluasi data ini penulis akan melakukan pengujian hipotesis, baik secara partial ataupun secara simultan. Selanjutnya untuk mempermudah dalam evaluasi data ini, maka penulis mencari nilai-nilai yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer Program SPSS Vs. 20.00 for windows.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara partial variabel bebas terhadap variable terikat apakah mempunyai pengaruh secara langsung dengan membandingkan secara langsung nilai probabilitas dari masing-masing variable dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada Tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Koefisien Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,815	4,703		1,662	0,103
	Dosen dalam mempengaruhi mahasiswa	0,191	0,058	0,293	3,295	0,002

Pada hipotesis pertama menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dosen dalam mempengaruhi mahasiswa terhadap peduli pilpres dan pemilu 2024. Untuk mengetahui secara partial pengaruh dosen dalam mempengaruhi mahasiswa terhadap peduli pilpres dan pemilu 2024 dapat dilihat pada Tabel 1. diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,295 dan nilai signifikansi 0,002, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2.000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel ($3,295 > 2.000$), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa variabel dosen berpengaruh terhadap mahasiswa dalam peduli pemilihan presiden.

Dosen Dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untuk Peduli Pemilihan Presiden Secara Simultan

Tabel 2. Hasil uji statistik secara simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,401	3	47,800	27,672	0,000a
	Residual	81,188	47	1,727		
	Total	22,588	50			

Untuk menguji hipotesis ada hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme dan kepribadian guru, terhadap kinerja guru maka dilakukan pengujian secara simultan variable bebas terhadap variable terikat dengan melakukan uji F. Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 27,672 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,790 artinya $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($27,672 > 2,790$), jadi hipotesis penelitian secara simultan dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap peduli pemilihan presiden dalam pemilu 2024.

Uji Determinan

Uji determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil uji determinan maka dapat diketahui dari nilai *R Square* atau koefisien determinasi dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673(a)	0,453	0,396	2,70578

Sumber : Hasil Penelitian-2022 (Data diolah)

Nilai *R Square* pada tabel diatas adalah 0,453, hal ini menunjukkan bahwa 45,30% variabel independen terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya sebesar 54,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hal ini membuktikan bahwa dengan mengupayakan peningkatan usaha para dosen untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang hak politik dalam memilih, dan memilih pemimpin yang sesuai dengan keinginan mahasiswa yang antara lain memberikan banyak peluang bagi mereka untuk lebih berperan dalam pembangunan bangsa dan mensejahterakan mereka. Dengan memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya mahasiswa yang akan menggantikan peran para eksekutif yang sedang menjabat saat ini, untuk peduli pada pemilihan presiden dalam pemilu 2024 yang akan menentukan siapa yang akan terpilih menjadi presiden dan membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik dan membawa rakyat Indonesia yang lebih sejahtera. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sabu et al., 2024) yakni “hal ini menjadi tugas berbagai pihak untuk dapat memberikan pendidikan dan pelatihan politik yang lebih lagi agar partisipasi pemilu baru meningkat, demokrasi berkualitas dan terpilihlah pemimpin yang berintegritas untuk menduduki jabatan-jabatan negara baik di lembaga legislatif maupun eksekutif pada Pemilu Umum 2024 mendatang”

Kehidupan mahasiswa di kampus tidak hanya untuk mempelajari apa yang ada pada kurikulum yang telah ditentukan, tapi mahasiswa harus memiliki rasa peduli yang kuat terhadap kehidupan politik yang ada disekitarnya. Mereka harus tahu tentang siapa yang sedang dan akan memimpin mereka pada tingkat Kota, Kabupaten, Provinsi, hingga Negara. Karena ini akan berdampak pada kehidupan dirinya dan keluarganya sehingga dosen dapat memberikan pendidikan politik tentang kepemimpinan dalam segala jenjang. Jangan membiarkan mereka abai tentang kehidupan politik yang akan membawa ke arah mana negara ini akan menuju. Seperti yang dikatakan (Sani, 2023) dalam tulisannya, mereka lebih banyak bersikap diam dan hanya meng-konsumsi pemberitaan politik yang tersebar di berbagai media massa, tetapi mereka memiliki kriteria tersendiri dalam menjatuhkan pilihan politik mereka.

Pemilihan Presiden dalam Pemilu 2024 adalah momentum penting bagi generasi z untuk berkiprah lebih jauh untuk membangun bangsa. Pemimpin yang akan terpilih sangat penting dilihat rekam jejak dan visi dan misi yang dibawanya untuk dipelajari dan dilakukan analisis. Mahasiswa Stikom Tunas Bangsa sebagai bagian dari Generasi z dan juga pemilih pemula adalah bagian dari masyarakat yang terlibat langsung dalam menentukan presiden yang akan terpilih. Mereka harus peduli dengan pilpres dan pemilu 2024 ini. Untuk mahasiswa yang masih tidak peduli diperlukan sentuhan dosen untuk membuka cakrawala dan wawasan berpikir mahasiswa akan pentingnya pilpres dan pemilu untuk memilih pemimpin Indonesia di masa datang

4. KESIMPULAN

Secara simultan variabel dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peduli pemilihan presiden dapat dilihat dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,672 > 2,790$), secara partial variabel dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peduli pemilihan presiden dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,295 > 2,000$), Ini berarti bahwa peduli pemilihan presiden akan meningkat secara signifikan dengan meningkatnya Dosen mempengaruhi para mahasiswanya akan pentingnya pilpres sebagai sarana untuk memilih pemimpin yang terbaik. Dosen diharapkan mempengaruhi mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam pilpres dan mengkampanyekan pemilu yang jujur, adil, dan transparan. Berani untuk menolak politik uang berupa “serangan fajar” ataupun bentuk – bentuk yang tidak fair lainnya. Mereka harus diyakinkan dengan pilpres yang berkualitas maka akan dihasilkan Presiden yang akan membawa kemakmuran bangsa.

Nilai *Adjusted RSquare* pada penelitian ini adalah 0,615, hal ini menunjukkan bahwa 61.50% variabel peduli pemilihan presiden di STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar dapat dijelaskan oleh variabel dosen dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 38.50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk menghasilkan pemilihan presiden dan pemilu yang berkualitas maka diperlukan suatu cara seleksi yang berkualitas. Dalam pemilihan presiden dalam pemilu 2024 mahasiswa harus berpartisipasi semaksimal mungkin, dengan ikut berperan dalam menciptakan pilpres yang berkualitas hingga mengantarkan terpilihnya presiden yang paling baik.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Semangat Kerja Guru. *Ciencias : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 101–109.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chusnul Chotimah, H., Wibawa, A., Risky, L., & Setyo Pratiwi, T. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.574>
- Presiden Republik Indonesia. (2017). UU no.7 2019 Pemilu Serentak. *Undang-Undang Pemilu*. <http://rumahpemilu.org/wp-content/uploads/2017/08/UU-No.7-Tahun-2017-tentang-Pemilu.pdf>
- Ritonga, A. D., & Kusmanto, H. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2), 52–59. <https://doi.org/10.32734/politeia.v10i2.627>
- Sabu, N., Batipuh, K., Datar, K. T., & Yendra, M. (2024). *Persepsi Politik Pemilih Pemula Menghadapi Pemilu 2024 di*. 6(1), 4011–4018.
- Sani, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Kondisi Politik Indonesia Menjelang Pemilu 2024. *Kalodran*, 2(1), 1–12.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, H. (2005). *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*.